

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA
YAYASAN PENDIDIKAN WAHID HASYIM
BALUNG-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Zainun Nasih
NIM: 084131154

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2017**

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA
YAYASAN PENDIDIKAN WAHID HASYIM
BALUNG-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Zainun Nasih
NIM: 084131154**

Disetujui Pembimbing:



**Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 19730424 200003 1 005**

**PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA
YAYASAN PENDIDIKAN WAHID HASYIM
BALUNG-JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

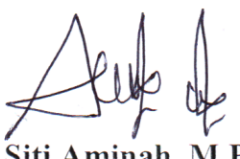
Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I
NIP:197609152005011004


Siti Aminah, M.Pd
NIP:198405212015032003

Anggota

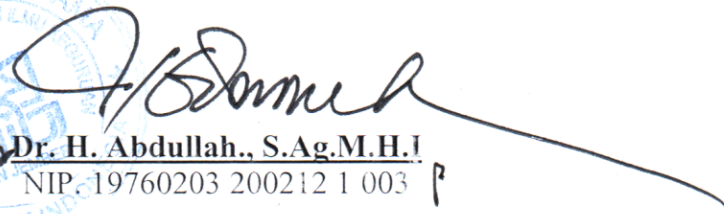
1. Dr. H. Abd. Mu'is Tabrani, M.M
2. Dr. H. Abd. Mu'is, S.Ag, M.Si



Mengetahui

Dekan




Dr. H. Abdullah., S.Ag.M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003 P

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayatnya agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Ali Imron ayat 103).*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Mikro, 2014),

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada:

1. Abi dan Umi tercinta (Bapak Toha dan Ibu Suaibatul Aslamiah) yang tidak putus-putus memberikan semangat serta do'anya dalam mengarungi hidup ini.
2. Kakak pertama (Alif Mahsun) yang memberikan arahan dan teguran dalam mewujudkan kesuksesan.
3. Kakak kedua dan Suaminya (Ukhtul Istifadah dan Nur Sohim) yang telah menumbuhkan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Adik tercinta (Sidqoh Maria Ulfa) yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Guru-guru tercinta yang telah memberi dukungan moral dan moril.
6. Sahabat seperjuangan angkatan 2013 tercinta yang telah memberi dukungan dan semangat dalam menyusun karya ilmiah ini.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah *rabbi al-alamiin*, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaanNya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
6. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya.
7. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.PdI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan masukan selama perkuliahan.

8. Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
9. Ahmad Suja'i, S.PdI kepala SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.
10. Dewan Guru dan Siswa Siswi SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

Zainun Nasih
NIM. 084 131 154

ABSTRAK

Zainun Nasih. 2017. *Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.*

Pembelajaran aswaja yaitu suatu pembelajaran yang hanya diberikan oleh sekolah tertentu, karena pembelajaran aswaja adalah muatan lokal yang tidak diberikan oleh pemerintah melainkan hanya lembaga tertentu yang memberikan pembelajaran aswaja ini. Salah satu lembaga yang memberikan pembelajaran aswaja yaitu SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasim Balung, Jember. Tujuan diberikannya pembelajaran aswaja ini untuk mencetak generasi penerus ajaran Ahlussunnah Wal-Jama'ah dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal akhlak dan ibadah yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal-Jama'ah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung Jember?

Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung Jember 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek penelitian dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan:1) Perencanaan pembelajaran aswaja di SMP Satya Dharma ini dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru pada awal semester. 2) Pelaksanaan pembelajaran Aswaja yaitu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung dengan cara menerapkan dua metode pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. 3) Evaluasi pembelajaran Aswaja yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru melakukan musyawarah tiap bulan dan tiap akhir semseter yang bertujuan melihat apakah pada pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan pada awal tahun dan apakah masih ada kendala dalam menyampaikan materi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Pedoman penelitian
7. Denah lokasi sekolah
8. Foto-foto kegiatan
9. Biodata penulis

DAFTAR TABEL

NO.	URAIAN	HALAMAN
4.1	Data tenaga kepegawaian	57
4.2	Jumlah peserta didik.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan nasional pada hakekatnya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dari tujuan tersebut kita ketahui bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi namun menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam membentuk akhlak mulia seseorang, salah satunya dapat melalui menanamkan pendidikan-pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 304-305

² Undang-Undang SISDIKNAS. Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika)

pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³ Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta. Perubahan yang dimaksud disini adalah yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau berderajat tertinggi menurut ukuran Allah. Perubahan tersebut terjadi dalam proses kependidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia (potensi hidup manusia), baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Sementara itu Mahmud Sayid Sulthan berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Toto Suharto bahwa tujuan Pendidikan Islam itu harus memenuhi beberapa karakteristik, seperti kejelasan, universal, integral, rasional, aktual, ideal dan mencakup jangkauan masa yang akan datang atau lebih jelasnya mencakup dari aspek kognitif (*fikriyah ma'rifiyah*), afektif (*khuluqiyah*), psikomotorik (*ijtihadiyah*), spiritual (*ruhiyah*), dan sosial kemasyarakatan (*ijtimaiyah*).⁴ Tujuan pendidikan Islam juga telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: HAMZAH, 2010), 27.

⁴ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2006), 112.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٥﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁵

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak berilmu.

Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai pembelajaran atau pengajaran yang dilakukan disuatu lembaga formal. Pembelajaran itu sendiri merupakan bagian dari pada pendidikan yang memiliki makna pemberian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁶

Pembelajaran di setiap lembaga juga memiliki tujuan agar terciptanya *output* yang berkualitas dan tercapainya keinginan yang diharapkan dari suatu lembaga tersebut. Seperti halnya di SMP Satya Dharma ini yang memberikan salah satu pembelajaran muatan lokal yaitu pembelajaran Aswaja. Tujuan diberikannya pembelajaran Aswaja ini dikarenakan sudah terlalu banyak aliran agama Islam yang berada di Indonesia ini dan juga tujuan diberikan pembelajaran Aswaja ini untuk menciptakan generasi penerus dari aliran atau pemahaman yang diharapkan oleh para leluhur Aswaja atau generasi penerus Nahdlotul Ulama (NU).

Pembelajaran Aswaja diberikan di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim ini memiliki perbedaan dengan SMP pada umumnya yang tidak ada pembelajaran Aswajanya. Pembelajaran Aswaja ini diberikan karena para pendiri dari lembaga Yayasan ini yaitu para kiyai yang berpaham Aswaja NU. Pada observasi awal diperoleh penjelasan bahwa pembelajaran Aswaja ini adalah muatan lokal yang hanya diberikan kepada semua Yayasan yang berada dibawah naungan lembaga Ma'arif. Tujuannya yaitu agar terciptanya generasi penerus Aswaja Nahdlotul Ulama sesuai dengan para keinginan ulama-ulama yang telah memperjuangkan atau menegakkan Aswaja NU ini.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁷ Untuk lebih mudah melakukan penelitian, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember ?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.⁸

Dalam tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

⁸ *Ibid.*, 45.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan memperluas ilmu agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan

⁹ Ibid., 45.

terkait dengan pembelajaran Aswaja serta dapat menjadi bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

b. Bagi Lembaga SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk lebih mengembangkan pembelajaran Aswaja.
- 2) Sebagai khazanah dalam memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan pembendaharaan perpustakaan IAIN Jember
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun istilah yang digunakan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Ibid., 45.

1. Pembelajaran

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan pengertian pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹²

Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses pemberian ilmu pengetahuan dari seorang pendidik atau guru kepada peserta didik atau murid agar peserta didik dapat meniru dan mengembangkan pengetahuan yang telah diberikan oleh pendidik tersebut.

2. Aswaja

Ahlussunna Wal Jama'ah adalah golongan dari beberapa umat Islam yang dalam melakukan semua amaliahnya selalu berpegang teguh pada Kitabullah, Assunnah Atsarus sahabat, dalam melaksanakan semua agamanya di segala bidang, yang pada dasarnya lebih mengutamakan petunjuk Agama daripada petunjuk rasio dan akal.¹³

¹¹ UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2008), 61

¹³ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), 147

Ahlussunnah Wal Jama'ah artinya adalah orang-orang yang meyakini (mengimani), mempraktekkan (mengamalkan), dan memperjuangkan (mendahwakan) sunnah Nabi Muhammad SAW dan sunnah para sahabatnya.¹⁴

Dapat disimpulkan Ahlussunnah Wal-Jama'ah adalah golongan yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw dan ajaran sahabatnya secara bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁵

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal adalah kecerdasan jiwa yaitu kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.¹⁶

Dapat disimpulkan Kecerdasan spiritual adalah keterbukaan hati nurani kita terhadap makna kehidupan kita yang sesungguhnya yang dapat

¹⁴ Romli Abu Wafa, *Rekontruksi Dokrin Pemikiran dan Politik Aswaja* (Bogor: Al- Azhar Fresh Zone Publishing, 2012), 19

¹⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangunkecerdasan emosi dan spiritual* (Jakarta: Arga, 2001) 57

¹⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Mengantarkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Anggota IKAPI, 2002), 8-9.

membawa kita pada kehidupan yang bahagia, tenang dan sejahtera sesuai dengan keinginan dan cita-cita kita.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan dan teori tentang manajemen konflik dan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa.

BAB III berisi metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan informan penelitian yang membantu peneliti membenamkan diri dalam konteks setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Analisis data digunakan untuk menjawab fokus masalah peneliti. Keabsahan data ini memuat bagaimana usaha peneliti dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Dan tahap-tahap

penelitian, bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

BAB IV berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta membahas temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang pembelajaran Aswaja yang dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti berbeda. Kajian terdahulu yang telah di dapat antara lain:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hariri pada tahun 2014 dengan judul: “Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja NU dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”. Dalam penelitian ini tercantum beberapa fokus masalah yaitu:

- 1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan karakter di Ponpes Nurul Islam Jember?
- 2) Apa hambatan-hambatan dalam internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan karakter di Ponpes Nurul Islam Jember?

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, proses Internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan karakter santri di Pondok Nurul Islam Jember meliputi beberapa aspek diantaranya: aspek Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Kedua*,

Hambatan dalam Internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan karakter santri meliputi beberapa hal diantaranya: santri kurang mampu membaca kitab kuning sehingga kurang aktif dalam *bahtsu al-masa'il*, Nuris berdekatan dengan sekolah Formal lain yang tidak begitu sejalan dengan visi Nuris sehingga keseriusan anak dalam belajar sering terganggu, kematangan berfikir anak masih rendah, santri kesulitan dalam memahami istilah dalam buku karya KH. Muhyiddin Abdusshomad, sikap *tasamuh* kepada non muslim belum sepenuhnya mampu diterapkan oleh santri.¹⁷

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahmudi pada tahun 2015 dengan judul: “Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus”. Dalam penelitian hanya ada satu fokus masalah yaitu: Bagaimana Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus?

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam adalah sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi muslim yang kaffah. Nilai-nilai tersebut kemudian termanifestasikan dalam bentuk kurikulum PAI dan pelaksanaan pembelajaran PAI.¹⁸

¹⁷Ahmad Hariri, *Internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan karakter santri di Pondok Nurul Islam Jember*. Skripsi IAIN Jember.

¹⁸Ali Mahmudi, *Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus*. Skripsi, Kudus.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Agung Prasetyo pada tahun 2016 dengan judul: “Pengelolaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus masalah yaitu:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek?

Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek menggunakan SK-KD dari LP Ma’arif NU yang kemudian dikembangkan menjadi perangkat pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek dilakukan dengan pembelajaran dikelas dan juga pembiasaan amaliyah Nahdlatul Ulama (3) Untuk evaluasi pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an dilaksanakan oleh pihak madrasah dan juga LP Ma’arif NU secara rutin dengan sistem yang telah ditentukan.¹⁹

¹⁹Arif Agung Prasetyo, *Pengelolaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, IAIN Tulungagung.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama karena pembelajaran turut memiliki andil dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁰

²⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 61

Secara sederhana, istilah pembelajaran (intruccion) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar.²¹

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan pengertian pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²²

Pembelajaran terdiri dari beberapa aspek yang merupakan bagian yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun aspek-aspek yang harus dilakukan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya

²¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 109

²² UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2

memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Adapun yang perlu direncanakan ialah :

a) Tujuan Pembelajaran

Learning Objectives (LO) adalah istilah yang menggabungkan dua kata, yaitu kata *learning* yang berarti “belajar” atau pembelajaran dan kata *objectives* yang berarti tujuan.²³

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran ialah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan.²⁴ Tujuan pembelajaran mempunyai banyak pendapat dan definisi tetapi hal itu mengarah pada satu pendapat yang sama yaitu tujuan pembelajaran ialah untuk mencapai sebuah pembelajaran yang maksimal . Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristic ditekankan pada

²³Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran DI Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN SunanKalijaga, 2002), 56

²⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), 35

penambahan pengetahuan, pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut²⁵

Tujuan pembelajaran ditentukan oleh pendidik baik berupa tulisan dalam perangkat pembelajaran dan lain sebagainya untuk menyatakan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

b) Materi pembelajaran aswaja dan ke-NU-an

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum.

Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan.²⁶ Adapun materi pelajaran yang dibahas dalam pembelajaran aswaja yaitu:

- 1) Perkembangan Islam di Indonesia
- 2) Pondok pesantren sebagai pusat penyebaran Islam
- 3) Lahirnya Nahdlotul Ulama
- 4) Amaliyah Nahdliyah
- 5) Perjuangan dan perkembangan Nahdlotul Ulama dari masa ke masa
- 6) Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah

²⁵ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), 29

²⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2011), 222

7) Khittah dan ciri khas Nahdlotul Ulama

8) Sikap kemasyarakatan NU

Adapun tujuan dari pendidikan aswaja dan ke-NU-an adalah untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja dan ke-NU-an secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga peserta didik nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntutan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang telah dicontohkan oleh para jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan juga para ulama dari generasi ke generasi.²⁷

c) Media Pembelajaran

Sebuah aktivitas belajar mengajar baik Di dalam kelas maupun diluar kelas membutuhkan kehadiran alat/media belajar, karena alat tersebut mempunyai arti yang vukup krusial dalam kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ketidakjelasan materi dalam KBM dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Oleh karena itu media pengajaran digunakan untuk meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar²⁸

²⁷ MTs Maarif Rancaekek, *Membina Nilai-Nilai Lama yang Baik, Menggali dan Mengembangkan Nila-Nilai Bru yang Lebih Baik*, <http://mtsmaarifck.wordpress.com/aswaja/> (17 September 2017)

²⁸ Rif'an Humaidi, *MEDIA PEMBELAJARAN Konsep dan Implementasi*, (Jember: STAIN JemberPress, 2013), 8

dengan media seorang guru bisa menyampaikan materi dengan sistematis dan teratur, karena media juga sebagai alat bantu guru dan siswa Di dalam belajar.

Media pembelajaran mempunyai banyak arti baik secara luas maupun secara sempit, adapun pengertian media secara luas ialah sesuatu yang dapat memberikan pengetahuan kepada setiap orang, sedangkan pengertian media secara sempit ialah sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Media sering diartikan sebuah alat, padahal hakikatnya media ialah segala sesuatu yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pada peserta didik dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar KBM berjalan dengan optimal.

Media berasal darikata “medius” yang bermakna tengah perantara atau sebuah pengantar, dikatakan pengantar atau perantara karena media hanya untuk mempermudah Di dalam

²⁹Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009),26

menyampaikan materi dari guru kepada siswa, Di dalam penyampaianya bergantung pada guru yang kreatif dan inovatif.³⁰

Sebuah media dapat mempertinggi proses belajar siswa dikelas karena taraf berfikir siswa mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari cara berfikir konkret menuju cara berfikir yang abstrak, adapun penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan-tahapan berfikir siswa tersebut, sebab melalui media hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan.³¹ Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna materi yang disampaikan, namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan berjalan sempurna bila penggunaannya tidak memahami penggunaan media tersebut dan juga tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak sesuai dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, oleh sebab itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pengkal acuan untuk menggunakan media dan apabila tujuan tersebut diabaikan maka media pembelajaran bukan menjadi alat bantu tetapi menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Akhirnya dapat difahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan

³⁰ Rusman, "Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 99

³¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 2

Sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.³² Walaupun demikian media tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Dan suatu pembelajaran harus di rencanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus betul-betul profesional dalam mempersiapkan materi yang perlu diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai, misalnya dengan mempersiapkan materi pembelajaran serta metode yang tepat yang harus digunakan, dan semua itu tercakup dalam perangkat pembelajaran. Seorang guru harus mampu dan mempunyai pengetahuan yang lues dari segi materi dan penyampaian materi kepada siswa. Agar pembelajaran bisa efektif dan efisien.

2) Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Perlunya pelaksanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan diatas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan

³² Djamarah, Saiful bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 120

pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- d) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan.
- e) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- f) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.
- h) Inti dari desain pembelajaran yang di buat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

³³ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1-4

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan Di dalam pelaksanaan pembelajaran ini untuk perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Adapun yang perlu diperhatikan guru dalam tahap pembelajaran ini adalah:

- 1) Pengelolaan dan pengendalian kelas
- 2) Penyampaian informasi, konsep dan keterampilan
- 3) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal guru
- 4) Cara mendapatkan umpan balik
- 5) Mempertimbangkan keaktifan siswa
- 6) Mendiagnosa kesulitan belajar
- 7) Menyajikan kegiatan yang berhubungan dengan perbedaan individual
- 8) Mengevaluasi kekuatan interaksi³⁴

³⁴ Dian nafi, *Belajar dan Bermain Bersama ABK-Autis*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 20-21

c. Metode pembelajaran

Metode adalah sebuah cara untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam rangkaian pembelajaran adalah sebuah peran yang sangat penting.³⁵ Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah diterapkan.³⁶

Metode adalah unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, dengan demikian metode mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan kegiatan pengoragbisasian peserta didik untuk mencapai tujuan.³⁷

Adapun pelaksanaan pembelajaran Aswaja yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

1) Metode Ceramah

a) Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berinovasi Standart Proses Pendidikan*, (Yogyakarta: Kencana, 2012), 147

³⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 6

³⁷ Sudjana, *Motode dan teknik Pembelajaran Pastisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), 8

digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi ini sering digunakan oleh guru sebagai proses belajar mengajar.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Adapun beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan, antara lain:

- (1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- (2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- (3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- (4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- (5) Di samping beberapa kelebihan diatas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:
- (6) Di samping beberapa kelebihan diatas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

Di samping beberapa kelebihan diatas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- (1) Peserta didik cenderung pasif.
- (2) Pengaturan kecepatan secara klasikal di tentukan oleh pengajar.

- (3) Kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap.
 - (4) Cenderung menempatkan pengajaran sebagai otoritas terakhir.
- c) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni persiapan, pelaksanaan dan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

(1) Tahap persiapan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- (a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- (b) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- (c) Mempersiapkan alat bantu.

(2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

- (a) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

(b) Langkah penyajian

Langkah penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian peserta didik agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

(c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai peserta didik tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik tetap mengingat materi pembelajaran.³⁸

2) Metode Tanya Jawab

a) Pengertian metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Metode tanya jawab ini merupakan salah satu dari implementasi strategi

³⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 82-86

pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) dan atau strategi pembelajaran ekspositori.

b) Tujuan

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat maka akan:

- (1) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
- (2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang di bicarakan.
- (3) Merangsang dan mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif peserta didik.
- (4) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang di bahas.

c) Jenis Pertanyaan

Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran:

- (1) Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada peserta didik. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, dimana, berapa dan yang sejenisnya.
- (2) Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berfikir anak dalam

menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.

d) Teknik mengajukan pertanyaan

Berhasil tidaknya metode tanya jawab, sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila:

- (1) Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
- (2) Ingin membangkitkan peserta didik belajar.
- (3) Tidak terlalu banyak peserta didik.
- (4) sebagai selingan metode ceramah.³⁹

d. Evaluasi Pembelajaran

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut para ahli, pengertian perencanaan yang dikutip oleh Sahlan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Evaluasi merupakan penelitian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan

³⁹ Ibid., 104-106

kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

- b) Stufflebeam & Shinkfield menyatakan bahwa Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa, dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.
- c) Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai.

Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar. Sedangkan penilaian arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang

pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁴⁰

2) Penilaian

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai guna mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil peserta didik.⁴¹,

penilaian yang dimaksud di atas ialah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dan penilaian juga difokuskan pada pesertadidik sebagai subjek belajar dan tidak sedikitpun menyinggung komponen-komponen pembelajaran lainnya, dalam proses penilaian pun dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu untuk ditarik kesimpulannya.

Penilaian merupakan bagian terpenting dalam proses belajar- mengajar, sebab penilaian dapat membantu menjawab masalah yang berkaitan dengan prosedur mengajar guru.⁴²

Penilaian juga sebagai penentu keberhasilan proses hasil belajar karena guru harus menyadari keberhasilan peserta didik

⁴⁰ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Press, 2013), 8-10

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4

⁴² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan pengembangan model evaluasi pendidikan agama disekolah*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 3

merupakan indikator keberhasilannya dalam pembelajaran, apabila ada sebagian peserta didik tidak berhasil dalam pembelajarannya berarti kegagalan pula bagi seorang guru Di dalam mengajar⁴³

Dalam pembelajaran aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember penilaian yang dilakukan ialah dengan tes tulis karena pembelajaran menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

2. Aswaja (Ahlussunnah Wal-Jama'ah)

a. Definisi Ahlissunnah Wal-Jama'ah

Dewasa ini, kita seringkali mendengar istilah Ahlissunnah Wal-Jama'ah yang diklaim oleh kelompok tertentu untuk suatu kepentingan.

Oleh karena itu, sebelum menguraikan sejarah Ahlissunnah Wal-Jama'ah, kiranya di sini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang definisi dan hakikat Ahlissunnah Wal-Jama'ah, agar pembaca dapat mengetahui apa dan siapa sebenarnya Ahlissunnah Wal-Jama'ah.

Secara kebahasaan, Ahlissunnah Wal-Jama'ah adalah istilah yang tersusun dari tiga kata.

Pertama, kata *Ahl*, yang berarti keluarga, pengikut atau golongan.⁴⁴ *Kedua*, kata *al-Sunnah*. Secara etimologis (*lughawi*) kata *al-Sunnah* memiliki arti *al-thariqah* (jalan dan perilaku), baik jalan dan perilaku tersebut benar atau keliru. Sedangkan secara terminologis, para

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6

⁴⁴ Chalim, *Membumikan Aswaja Pegangan Para Guru NU*, 7.

ulama berbeda pendapat tentang pengertian *al-sunnah* sesuai dengan disiplin keilmuan masing-masing. Misalnya, ulama ahli hadits mengartikan sunnah dengan, “Segala sesuatu yang datang dari Nabi saw yang meliputi ucapan, perbuatan, pengakuan (*taqrir*) dan sesuatu yang bermaksud dikerjakan Nabi saw.

Ketiga, kata *al-jama'ah*. Secara etimologis kata *al-jama'ah* ialah orang-orang yang memelihara kebersamaan dan kolektifitas dalam mencapai suatu tujuan, sebagai kebalikan dari kata *al-Furqah*, yaitu orang-orang yang bercerai dan memisahkan diri dari golongannya. Dikatakan *al-Jama'ah*, karena golongan ini, meskipun di antara mereka terjadi perbedaan pendapat, namun mereka saling menghargai, dan tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai alasan untuk berpecah belah dan saling membid'ahkan dan mengkafirkan.⁴⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *aswaja* adalah suatu aliran atau golongan yang bersama-sama senantiasa mengikuti ajaran Nabi Muhammad serta sahabatnya yaitu Khulafaur Rosyidin dalam menjalankan syariat Islam untuk mencapai suatu tujuan bersama.

b. Ahlussnah Wal-Jama'ah NU

Secara organisator, Ahlussunnah Wal Jama'ah mengalami pelembagaan ditengah-tengah muslim nusantara sejak kehadiran KH. M. Hasyim Asy'ari dan generasi muslim pada zamannya. Bersama

⁴⁵ Asep Saifuddin Chalim, *Membumikan Aswaja Pegangan Para Guru NU* (Surabaya: Khalista, 2012), 7-10.

kolega-koleganya, KH. M. Hasyim Asy'ari berhasil memelopori berdirinya organisasi Islam Nahdlotul Ulama (NU) yang secara legal berbasis pada Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dalam anggaran dasar hasil Muktamarnya yang ketiga pada tahun 1928 M, secara tegas dinyatakan bahwa kehadiran NU bertujuan membentengi artikulasi fiqh empat madzhab di tanah air. Sebagaimana tercantum pada pasal 2 *Qonun Asasi li jam'iyat Nahdlotul Ulama* (Anggaran dasar NU), yaitu:

- 1) Memegang teguh pada salah satu dari madzhab empat (yaitu madzhabnya Imam Muhammad bin Idris Al-Syafi'I, Imam Malik bin Anas, Imam Abu Hanifah an-nu'man, dan Imam Ahmad bin Hambal)
- 2) Menyelenggarakan apa saja yang menjadikan kemaslahatan agama Islam.⁴⁶

Berdasarkan pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari untuk menjaga nilai-nilai historis dan meneguhkan Nahdlotul Ulama pada garis-garis perjuangannya (*Kiththah*), maka NU secara resmi membuat *fikrah nahdliyah* (metode berpikir ke-NU-an). Sesuai keputusan Munas Alim Ulama nomor 02/munas/VII/2006 di Surabaya tentang Bahstul Masail Maudlu'iyah "*fikrah Nahdliyah*" didefinisikan sebagai kerangka berpikir yang didasarkan pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dijadikan landasan berpikir NU untuk menentukan arah perjuangan

⁴⁶ Tim Aswaja NU Center, *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2013), 161

dalam rangka *Ishlah al-Ummah* (perbaikan umat). Definisi tersebut apabila dikonsultasikan dengan dictum 3 butir-butir mutiara khittah NU yang disarikan dari keputusan muktamr NU ke-27 tahun 1984 di Situbondo menegaskan: “Dasar-dasar paham keagamaan NU bersumber dari Al-Qur’an, Al-Sunnah, Al-Ijma’, Al-Qiyas dan menggunakan jalan pendekatan bermadzhab yang dipelopori salah satu dari madzhab Hanafi, Maliki, Syafi’I dan Hambali dibidang Fiqh dan NU mengikuti pendirian bahwa Islam adalah agama fitri, bersifat menyempurnakan dan tidak menghapus nilai luhur yang sudah ada.⁴⁷”

c. Pola fikir Ahlussunnah Wal-Jama’ah NU

Dalam merespon persoalan, baik yang berkenaan dengan persoalan keagamaan maupun kemasyarakatan, Nahdlatul Ulama memiliki *manhaj* Ahlussunnah Wal Jama’ah sebagai berikut:

1) *Al-Tasamuh*

Tasamuh berarti sikap toleran yang menjadi ciri khas corak berpikrnya kalangan Ahlussunnah NU ini, banyak bersumber dari diskurus pemikiran hukum Islamnya yang bermodelkan madzhabiyah. Sebagai sebuah wacana keIslaman yang paling realistis dan banyak menyentuh aspek sosial-budaya, NU mendekatinya dengan berbagai *qawaid fiqhiyah*, *ushul fiqh*, dan *hikmat al-tasyri’*.

⁴⁷ Ibid., 167

Dengannya, masalah-masalah hukum dan sosial budaya dapat diselesaikannya secara luwes, fleksibel dan tidak muncul stagnasi. Sebab memang fiqh sebenarnya bersifat fleksibel, sanggup menghadapi berbagai ruang dan waktu serta tantangan apapun yang muncul di masyarakat.

2) *Al-Tawassuth* dan *I'tidal*

Sikap ini dimaksudkan sebagai sikap tengah (moderat) yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama dengan menghindari sikap *tatharruf* (ekstrim).

3) *Al-Tawazun*

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhidmat.

Menyerasikan khidmat kepada Allah SWT., kepada sesama manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa datang.⁴⁸

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁴⁹

⁴⁸ Lukman Hakim, *Perlawanan Islam Kultural Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU* (Surabaya: Pustaka Eureka, 2004), 65-68.

⁴⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangunkecerdasan emosi dan spiritual* (Jakarta: Arga, 2001), 57

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal adalah kecerdasan jiwa yaitu kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.⁵⁰

Sedangkan menurut Khalil A Khavari, sebagaimana dikutip Sukidi, dia menjelaskan:

Spiritual intelligence is the faculty of our non-material dimension the human soul. It is the diamond in the rough that every one of us has. It must be recognized for that it is, polished to high luster with great determination and used to capture lasting personal happiness. Like the other two forms of intelligence, spiritual intelligence is also subject to enhancement as well as deterioration, except that its capacity to increase seem limitless.

“Kecerdasan spiritual (SQ) adalah fakultas dimensi non material kita jiwa manusia. Inilah intan yang belum terasah, yang dimiliki oleh kita semua. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya hingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (maksudnya IQ < dan EQ), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas”.⁵¹

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalani Selalu bernilai ibadah.

Adapun aspek-aspek kecerdasan spiritual meliputi :

⁵⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Mengantarkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Anggota IKAPI, 2002), 8-9.

⁵¹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual SQ Mengapa Lebih penting Daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2002), 77.

a) Akidah

Aqidah dalam Bahasa Arab berasal dari kata “aqada, ya'qidu, aqiidatan” artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sungkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (*Aqidah Islamiyah*) karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.⁵²

Dalam hal akidah, ini sangat ada kaitannya dengan akidah pokok, artinya akidah yang memang harus ada dan harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya bagi seorang muslim. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Aminuddin bahwa Akidah pokok disebut dengan rukun iman, yaitu:⁵³

- (1) Iman kepada Allah
- (2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- (3) Iman kepada kitab-kitab Allah.
- (4) Iman kepada rasul-rasul Allah.
- (5) Iman kepada Hari Kiamat.
- (6) Iman kepada Qadha dan Qadar Allah.

b) Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlak*. Menurut Bahasa *akhlak* adalah perangai,

⁵² Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 51

⁵³ Ibid., 58

tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian” serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.⁵⁴

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁵⁵

Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis:⁵⁶

- (1) Akhlak baik (terpuji) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.
- (2) Akhlak buruk (tercela), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan yang lain.

Indikator penilaian kecerdasan spiritual:

- a) Kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri adalah salah satu kriteria tertinggi dari kecerdasan spiritual yang tinggi, namun merupakan prioritas terendah dalam kebudayaan kita yang bodoh secara spiritual.

Mengembangkan kesadaran diri yang lebih besar merupakan prioritas utama untuk meningkatkan SQ. Langkah pertama, jelas,

⁵⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 11

⁵⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 1

⁵⁶ *Ibid.*, 10

adalah menyadari masalah itu, menyadari betapa sedikitnya yang saya ketahui tentang saya. Oleh karena itu, saya bertekad untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang sederhana yang dapat meningkatkan komunikasi saya dengan diri saya sendiri.

b) Tanggapan terhadap diri yang dalam

Dan akhirnya adalah diri yang dalam yang hidup di dalam tubuh kita masing-masing, berlabuh pada kosmos secara keseluruhan dan tinggal bersama kebutuhan manusia untuk menghidupkan makna, visi, dan nilai. SQ tinggi menuntut kita mengabdikan kepada diri yang dalam itu juga dengan penuh kesadaran.

c) Kemampuan memanfaatkan dan mengatasi kesulitan

Langkah pertama menuju kecerdasan spiritual dalam konteks ini adalah mengambil kembali tanggung jawab atas kehidupan saya. Saya harus memanfaatkan spontanitas mendalam yang merupakan karunia dari SQ bawaan saya, untuk menanggapi secara jujur dan segar lingkungan saya dan situasi yang saya hadapi sekarang.

d) Keengganan untuk menyebabkan kerusakan

Seseorang yang tinggi SQ-nya mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain, dia merugikan dirinya sendiri. Ketika saya mencemari atmosfer dengan sampah atau dengan kemarahan saya, saya mencemarkan paru-paru atau jiwa saya sendiri.

SQ tinggi menuntut saya memanfaatkan spontanitas saya yang mendalam untuk menanggapi semua orang lain dan semua eksistensi, dan untuk mengambil tanggung jawab atas peranan saya dalam memelihara semua hal ini. Jika menyebabkan kerugian yang tidak perlu, saya meninggalkan tanggung jawab ini, yang merupakan tujuan dan makna paling dalam dari hidup saya.⁵⁷



⁵⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Mengantarkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Anggota IKAPI, 2002), 251-258

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.⁵⁸

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁶⁰

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan tentang pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

⁵⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 42.

⁵⁹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

⁶⁰ Moh nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

B. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena SMP Satya Dharma merupakan sekolah umum dan mempunyai program pembelajaran Aswaja dimana peserta didik dapat memperdalam agamanya sesuai dengan yang diterapkan oleh Ahlussunnah Wal-Jama'ah. Dengan program tersebut maka akan tercipta generasi penerus Ahlussunnah Wal-Jama'ah sesuai dengan yang diharapkan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶¹

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran Aswaja
3. Siswa SMP Satya Dharma

D. Teknik pengumpulan data

Pada bagian ini diuraikan tehnik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46-47.

dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁶² Tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang khusus dilakukan.⁶³ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive partisipation*), dimana peneliti hanya fokus ketempat atau obyek penelitian tanpa melakukan apa-apa dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁴

⁶² Ibid., 47.

⁶³ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Moixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 67.

⁶⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aswaja mengenai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember ?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran aswaja mengenai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember ?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁵

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokument adalah:

- a. Denah lokasi obyek penelitian
- b. Profil lembaga penelitian
- c. Struktur organisasi obyek penelitian
- d. Data informasi tentang jumlah siswa-siswi SMP Satya Dharma

E. Analisis data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis demo). Memilih

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 47.

data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkis sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Penyajian data adalah langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak-kotak matrik.

3. *Verifikasi* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, data tersebut diperoleh dari lapangan
- b. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan
- c. Mengorganisasikannya data sesuai dengan jenisnya
- d. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif
- e. Menyimpulkan data yang telah disajikan dan melakukan *verifikasi* selama penelitian berlangsung

F. Keabsahan data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data di lapangan.⁶⁷ Dalam pengujian validitas data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara:⁶⁸

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 47.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 260.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain.
2. Triangulasi Teknik yaitu digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data seperti yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tidak lupa pula peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan di lapangan.

Setelah triangulasi sumber peneliti lakukan dilanjutkan dengan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data. Sehingga data yang peneliti inginkan telah mencapai titik jenuh.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian.

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan.

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian.

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan Judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

c. Menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adai istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Memilih dan memanfaatkan informan.

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil

dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan siswa.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap pekerjaan lapangan penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis maka tahap selanjutnya penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung Jember. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung Jember. Untuk dapat menggambarkan objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang SMP Satya Dharma.

1. Sejarah berdirinya SMP Satya Dharma

SMP Satya Dharma didirikan pada tahun 1976 di Balung. Pada waktu itu masih langka sekolah lanjutan baik tingkat SLTP maupun SLTA yang ada di Balung, yang ada pada saat itu antara lain: SMP Baitul Arqom, SMP Yos Sudarso, dan STN.

SMP Satya Dharma sebelum memiliki gedung sendiri, menempati sebuah bangunan yang berada di jalan Rambipuji, yaitu bekas gedung Bioskop yang dimiliki oleh salah satu pengurus bernama H. Supardi Sholeh. Pada waktu itu sarana dan prasarana belum begitu komplit maklum masih dalam taraf permulaan.⁶⁹

Masyarakat cukup banyak yang menyekolahkan anaknya ke sekolah itu, siswa yang banyak pada waktu itu dari daerah Balung Gumelar, Balung Kulon, Tutul dan Karangsemanding. Siswa kelas I ada 40 siswa:

⁶⁹ Dokumentasi, Balung, 8 September 2017

L=25 dan P=15 siswa, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari.

Karena perkembangan selanjutnya, siswa SMP Satya Dharma yang begitu banyak dan dimungkinkan bekas gedung Bioskop yang di tempati tidak memadai, Akhirnya pengurus bisa membangun sebanyak 3 lokal bangunan yang terletak di Jalan Puger 20 Balung disinilah letak gedung SMP Satya Dharma yang baru. Dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari sampai sekarang.⁷⁰

SMP Satya Dharma didirikan oleh Yayasan Pendidikan Satya Dharma Balung Tahun 1976. Tanda nomor terdaftar yaitu: 1133/PP/PMU/02/77.. Adapun SMP Satya Dharma beridentitas sebagai berikut:

Alamat	: Jln. Puger 20 Balung
NSS	: 204052427089
NDS	: E 12252001
Ketua	: H. Masruchin Maksun
Sekretaris	: Moh. Syatibi, BA
Bendahara	: Muklas Rowi

Kepala Sekolah SMP yang pertama Bapak Muhammad Jamhari, BA. Karena beliau diangkat menjadi guru negeri di Ponorogo pada tahun 1978, maka jabatan Kepala Sekolah akhirnya diganti oleh Bapak Muhammad Mistari, BA. Kemudian beliau wafat pada tanggal 6 Nopember 1981,

⁷⁰ Dokumentasi, Balung, 8 September 2017.

kemudian diganti oleh Bapak Muhammad Yunus Syahud dan pada Tahun Ajaran 1987/1988 diganti oleh Bapak Imam Suldin.

SMP Satya Dharma untuk pelulusan pertama tahun 1980, peserta ujian 38 siswa; L=24 anak dan P=14 anak yang lulus 36 anak. Sehingga prosentase pelulusan ada 94,7%. Pada waktu itu menggabung di SMP Daerah Wuluhan. Kemudian tahun ajaran 1980/1981 SMP Satya Dharma Balung EBTAny menggabung di SMPN Kasiyan. Baru tahun Ajaran 1981/1982 SMP Satya Dharma statusnya DIAKUI dan mulai saat itu SMP Satya Dharma berhak menguji sendiri.

2. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: SMP Satya Dharma Balung - Jember
NPSN/NSS	: 20523945/204052427089
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Puger No. 20 Balung Lor - Balung – Jember
Kode Pos	: 68161
Nomor Telepon	: (0336) 623082
E-mail	: satyadharmasmp@gmail.com
Lintang / Bujur	: -8.27811130160389 / 113.53398486971855
SK Pendidikan Sekolah	: 421.3/371/413/2013
Tanggal SK	: 31/01/2013
Setatus Kepemilikan	: Yayasan
SK Ijin Operasional	: 421.3/371/413/2013

Tanggal SK Ijin Opresional : 31/01/2013

SK Akreditasi : Dp. 008226

Tanggal SK Akreditasi : 30/10/2010

Setatus Akreditasi : B⁷¹

3. Data Sekolah

a. Visi dan Misi SMP Satya Dharma

1) Visi SMP Satya Dharma

Mencetak generasi yang Islami, berkualitas dan beriptek dengan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah

2) Misi SMP Satya Dharma

a) melaksanakan kegiatan keagamaan dalam ubudiyah sehari-hari.

b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bidang keahliannya (basic guru).

c) Melaksanakan kegiatan praktikum secara terprogram.

d) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.

e) Melaksanakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

f) Melaksanakan kebiasaan hidup yang Islami dalam keseharian.

g) Melaksanakan kebiasaan ibadah sesuai dengan faham Ahlussunnah Wal jama'ah⁷²

⁷¹ Dokumentasi, Balung, 8 September 2017

⁷² Dokumentasi, Balung 8 September 2017

b. Sarana dan Prasarana

- 1) Laboratorium
- 2) Perpustakaan
- 3) Ruang Kepala Sekolah
- 4) Ruang Kurikulum
- 5) Ruang TU
- 6) Ruang Guru
- 7) Ruang Lab. Komputer
- 8) Ruang Lab. Musik
- 9) Kantin Sekolah
- 10) Musholla⁷³

c. Data tenaga kepegawaian

Tabel 4.1

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status	Jenis PTK	Tambahan Tugas
1	Ahmad Suja'I, S.Pd.I	S.1	GTT	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	Ahmad Mursyid, S.Pd	S.1	GTY	Guru Mapel	Waka Kurikulum
3	Suyyiroh, S.Pd	S.1	GTY	Guru Mapel	Waka Kesiswaan
4	Masfufah Sa'adah, S.Pd	S.1	GTT	Guru Mapel	Bendahara
5	Hengky Eli K.	SMA	GTY	Guru Mapel	Ka. Tata Usaha

⁷³ Dokumentasi, Balung 8 September 2017

6	M. Ali Mukhsin	SMA	GTY	Guru Mapel	Pembina Osis
7	Hasun Syukur,S.Pd.	S.1	GTY	Guru Mapel	Kepala Sekolah
8	Ach. Holil Arif,S.Pd.	S.1.	GTY	Guru Mapel	
9	Hj. Aminah, S.PdI.	S.1	GTY	Guru Mapel	
10	Titin Istiqomah, SE.	S.1	GTY	Guru Mapel	
11	Mahmudah, S.PdI.	S.1	GTY	Guru Mapel	
12	A. K. Amrullah, S.Pd	S.1	GTY	Guru Mapel	Operator Akademik
13	Moh. Mahrus	SMA	GTY	Guru Mapel	
14	Shohibi, S.Pd.	S.1	GTY	Guru Mapel	
15	Akhmad Syafi'I, S.Pd.I	S.1	GTY	Guru Mapel	
16	Holilul Hamdani, S.Pd.I	S.1	GTY	Guru Mapel	
17	I Nyoman Laili	MA	GTT	Guru Mapel	
18	Zainuddin, S.Pd	S.1	GTY	Guru Mapel	
19	Syamsul Huda, S.Pd.I	S.1	GTT	Guru Mapel	
20	Zainal Arifin, S.Pd	S.1	GTY	Guru Mapel	
21	Ahmad Lutfi	SMA	GTY	Guru Mapel	
22	Dewi Susilowati, S.Pd	S.1	GTY	Guru Mapel	

Sumber: Dokumentasi kantor SMP Satya Dharma 8 September 2017⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi, Balung, 8 September 2017

d. Jumlah peserta didik

Tabel 4.2

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	VII	20	25	45	Suyyiroh, S.Pd
2	VIII	16	20	36	Ahmad Mursyid, S.Pd
3	IX	25	27	52	Masfufah Sa'adah, S.Pd

Sumber: Dokumentasi kantor SMP Satya Dharma 8 September 2017⁷⁵

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi nonpartisipatif, interview dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang di teliti.

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana kerja digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan

⁷⁵ Dokumentasi, Balung, 8 September 2017

oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode dan alat evaluasi. Perencanaan mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan perencanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Saifudin selaku guru mata pelajaran aswaja, mengenai perencanaan pembelajaran yang di terapkan di sekolah. Kemudian Bapak Saifudin menguraikan pendapat bahwa:

“Perencanaan pembelajaran segala sesuatu yang akan dilakukan, dan diucapkan, serta apapun yang akan dicapai oleh guru di dalam pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Jadi kami disini membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, dan visi misi sekolah. Perencanaan pembelajaran aswaja disini lebih mengarah kepada tujuan dan materi, tujuannya mencetak generasi penerus NU yang dikategorikan bisa di dalam masalah sikap kemasyarakatan NU dan materi yang di bahas dalam pembelajaran aswaja ini tentang *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Materi yang diajarkan dalam aswaja ini mendefinisikan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, menyebut dalil naqli *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, membiasakan diri bersikap *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Diharapkan siswa dapat tumbuh kecerdasan spiritualnya dalam hal menumbuhkan kesadaran diri, tanggapan terhadap diri, kemampuan mengatasi masalah, dan keengganan untuk menyebabkan kerusakan”.⁷⁶

⁷⁶ Saifudin, wawancara, Balung, 9 September 2017

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah, yaitu bapak Suja'i bahwa:

“Perencanaan pembelajaran biasanya di buat pada awal tahun. Dan saya meminta kepada guru sebagai penanggung jawab dalam seluruh kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan untuk merancang perencanaan pembelajaran guna mencapai tujuan. Kemudian kita mengadakan rapat bersama dengan para guru”.⁷⁷

Lebih lanjut bapak Mursid selaku waka kurikulum, menjelaskan bahwa :

“Perencanaan yang dilakukan dewan guru di sekolah ialah menyusun pembelajaran yang akan dilakukan dalam 1 tahun kedepan seperti merencanakan metode dan strategi yang akan di pakai dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pada akhirnya evaluasi yang akan dilakukan menggunakan metode tes seperti apa untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada bab kemasyarakatan NU”.⁷⁸

Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran aswaja dilakukan dengan musyawarah yang meliputi tujuan dan materi pembelajaran yang akan di pelajari oleh para siswa.

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saifuddin, selaku Guru mata pelajaran aswaja, beliau berpendapat bahwa:

“Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di sekolah pada awal tahun diadakan musyawarah terlebih dahulu antara waka kurikulum dengan dewan guru guna untuk merumuskan tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dimana tujuan sekolah adalah mencetak generasi penerus NU dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal menumbuhkan kesadaran diri, tanggapan terhadap diri, kemampuan mengatasi masalah, dan keengganan untuk menyebabkan kerusakan. Perencanaan pembelajaran yang

⁷⁷ Suja'i, wawancara, Balung, 6 September 2017

⁷⁸ Mursid, wawancara, Balung, 8 September 2017

diterapkan di sekolah ini ditetapkan bersama-sama dalam merumuskan tujuan, dan materinya”.⁷⁹

Lebih lanjut bapak Saifudin menjelaskan bahwa :

“perencanaan yang dilakukan dewan guru dilakukan pada awal tahun dan itu meliputi beberapa hal yang menjadi pembahasan seperti merencanakan media yang sesuai, strategi yang sesuai, serta evaluasi yang akan dilakukan itu seperti apa untuk melihat hasil yang sudah diperoleh siswa nantinya, apakah sudah tercapai tujuan yang direncanakan untuk mencetak generasi penerus NU lebih khusus dalam masalah kemasyarakatan NU dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, apabila belum tercapai maka dengan remedi siswa tersebut akan diberikan wawasan lebih lanjut pada bab kemasyarakatan NU.”⁸⁰

Data hasil observasi tentang Perencanaan pembelajaran yang akan di lakukan di sekolah ini musyawarah menjadi langkah pertama dalam menetapkan tujuan dan materi pembelajaran serta evaluasi yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Selain mengacu pada tujuan dan visi misi sekolah, guru mempersiapkan materi pembelajaran yang beracuan pada LKS.⁸¹

Dari analisis di atas maka penulis berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Satya Dharma dilakukan tanpa melibatkan siswa dan komponen yang menjadi acuan dalam perencanaan ialah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan dipersiapkan, strategi yang akan dilaksanakan, media yang akan disediakan, materi yang akan diajarkan , metode yang akan digunakan serta evaluasi yang akan di terapkan untuk mengukur tingkat keberhasilan

⁷⁹ Saifuddin, wawancara, Balung 9 September 2017

⁸⁰ Saifuddin, wawancara, Balung 9 September 2017

⁸¹ Observasi, Balung, 9 September 2017

pendidik dan peserta didik dalam mengajarkan materi kemasyarakatan NU berhasil atau tidak, Apabila masih ada siswa yang belum berhasil maka akan disepakati bahwa siswa tersebut memerlukan Remidi atau pendalaman materi dan di evaluasi kembali.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mursid, selaku waka kurikulum, mengenai masalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Kemudian bapak Mursid menguraikan pendapat bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran Aswaja di sekolah ini menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, sebagai strategi untuk menjadikan siswa mudah memahami materi yang diterangkan oleh

guru dan biasanya disini kami memulai dan mengakhiri pelajaran dengan doa agar mendapat ilmu yang barokah serta bermanfaat”.⁸²

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah, yaitu

bapak A. Suja’i bahwa:

“Bila sekarang dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja itu akan membuat siswa bosan dan akan mengakibatkan kelas tidak kondusif, oleh karena itu, perlu ditambah dengan metode tanya jawab selain menguji kemampuan siswa dapat juga merangsang siswa untuk aktif di dalam kelas”.⁸³

Lebih lanjut bapak Saifuddin selaku guru pelajaran aswaja menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajran Aswaja sebelum memulai pembelajaran saya dan siswa berdo’a sebelum belajar agar mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat findunya wal akhirah secara bersama-sama. adapun metode yang saya pakai Di dalam pembelajaran aswaja ini ialah metode ceramah dimana saya menerangkan dahulu materi tentang *Amar Ma’ruf Nahi Mungkar* dan siswa mendengarkan. Kemudian saya memakai metode Tanya jawab yaitu interaksi antara guru dan siswa, supaya siswa lebih terkontrol dan berperilaku dengan akhlak yang lebih baik dan agar dapat mengetahui sejauh mana siswa faham terhadap materi yang telah saya jelaskan. Kemudian saya menyuruh siswa agar apa yang saya jelaskan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dalam hal menumbuhkan kesadaran diri, tanggapan terhadap diri, kemampuan mengatasi masalah, dan keengganan untuk menyebabkan kerusakan sesuai apa yang saya harapkan. Ketika pembelajaran selesai saya selalu membaca doa bersama siswa sebelum menutup pembelajaran agar ilmu yang barusan dipelajari bisa menjadi ilmu yang barokah agar bisa dilaksanakan dengan baik dan maksimal.”⁸⁴

Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aswaja ini dimulai dan diakhiri dengan doa bersama yaitu agar hasil yang diperoleh dari

⁸² Mursid, wawancara, Balung, 8 September 2017

⁸³ Suja’i, wawancara, Balung, 6 September 2017

⁸⁴ Saifuddin, wawancara, Balung, 9 September 2017

pembelajaran bisa menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab diharapkan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan sesuai dengan isi LKS agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal menumbuhkan kesadaran diri, tanggapan terhadap diri, kemampuan mengatasi masalah, dan keengganan untuk menyebabkan kerusakan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui siswa paham atau tidak pada mata pelajaran aswaja ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswi kelas 2 yang bernama Salsabila, dengan pertanyaan:

“Apakah dengan diterapkannya metode ceramah dan tanya jawab, adik merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan guru?”

Lalu Salsabila Menjawab pertanyaan tersebut:

“saya merasa senang pada saat guru menjelaskan, tetapi pada saat guru menjelaskan, ada beberapa siswa yang bicara sendiri dan tidak memperhatikan guru, jadi saya kurang mendengar penjelasan guru. Pada saat tanya jawab inilah saya mempunyai kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang jelas dan tidak saya pahami”.⁸⁵

Dan wawancara ini di tanyakan kepada siswi kelas 1 yang bernama

Dewi Musyarofah sebagai penguat penelitian ini dengan pertanyaan yang sama.

Dewi Musyarofah menjawab pertanyaan tersebut, bahwa:

“saya senang guru menjelaskan pada saat ceramah didepan dan pada saat guru bertanya. Tapi tidak semua siswa yang dapat bertanya karena siswa yang mengikuti pembelajaran ini banyak.

⁸⁵ Salsabila, wawancara, Balung, 11 September 2017

Jadi jarang saya mempunyai kesempatan untuk bertanya pada guru”.⁸⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya jawab membuat siswa merasa senang dan mudah dalam memahami mata pelajaran aswaja ini. Apabila siswa masih kurang paham maka dapat menanyakan kembali apa yang kurang dipahami oleh siswa setelah tanya jawab, sehingga membuat siswa juga aktif di dalam kelas dan pembelajaran tidak monoton yang hanya guru yang berperan aktif saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditentukan bahwa, adakala guru mengamati perilaku siswa dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswanya, hal ini merupakan siasat guru agar siswa mendengarkan atau menyimak penjelasan guru serta dapat menanyakan kembali materi yang belum difahami.⁸⁷ Maka dari itu guru melakukan pengamatan pada kegiatan sehari-harinya.

3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Waahid Hasyim Balung, Jember.

Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh di lapangan, terkait dengan evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, sebagai berikut:

⁸⁶ Dewi Musyarofah, wawancara, Balung, 11 September 2017

⁸⁷ Observasi, balung, 11 September 2017

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saifudin selaku guru aswaja, mengenai masalah evaluasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Kemudian bapak Safudin menguraikan pendapat bahwa :

“Untuk evaluasi kami bukan hanya melakukan evaluasi hasil dari pembelajaran, tetapi kami juga mnevaluasi tujuan dan juga pelaksanaan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kami harapkan apa tidak dan untuk evaluasi pembelajaran awaja di sini menggunakan metode tes tulis dan penilaian sikap, dimana kriteria penilaian ini siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan terkait pembelajaran aswaja dan utuk metode penilaian sikap kriteria penilaiannya ialah kecerdaan spiritual siswa sudah meningkat dalam hal menumbuhkan kesadaran diri, tanggapan terhadap diri, kemampuan mengatasi masalah, dan keengganan untuk menyebabkan kerusakan sesuai apa yang saya harapkan dan benar sesuai dengan penjelasan yang sudah dipaparkan disaat pelajaran berlangsung.”⁸⁸

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum, yaitu bapak Mursid bahwa:

“Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa. Evaluasi pembelajaran aswaja yaitu dilakukan setiap akhir semester melalui urian tes tulis dan penilaian sikap dan untuk evaluasi pelaksanaan kami lakukan setiap bulan karena kami tidak ingin siswa mengeluh tentang sistem pembelajaran yang diajarkan guru pada akhir semester dan setiap bulan kami mengevaluasi belum ada kendala didalam media serta strategi yang kami terapkan, para siswa mendengarkan dan menyimak dengan seksama dan untuk evaluasi hasil ada siswa yang belum bisa mengerjakan soal dengan benar tetapi didalam sikap sudah memenuhi, maka kami melakukan remedial terkait ujian tulisnya.”⁸⁹

Lebih lanjut bapak Mursid menjelaskan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran ditetapkan dengan hasil tes tulis dan penilaian sikap di sekolah. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menyesuaikan dengan pembelajaran aswaja dan tujuan yang diharapkan di sekolah, dengan menggunakan evaluasi hasil

⁸⁸ Saifuddin, wawancara, Balung, 9 September 2017

⁸⁹ Mursid, wawancara, Balung, 8 September 2017

belajar dengan metode tes tulis dan penilai sikap untuk penilaian ini dilakukan Pada akhir semester dan kami sejauh ini cuma menemukan siswa yang belum bisa mengerjakan soal dengan benar sehingga siswa tersebut kami berikan sebuah kesempatan untuk remedi dikarenakan untuk penilaian sikap sudah memenuhi harapan kami.”⁹⁰

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suja'i, selaku kepala sekolah, beliau berpendapat bahwa:

“Evaluasi kami lakukan setiap bulan dan tiap semester, kami melakukan evaluasi setiap bulan karena kami ingin mengetahui tentang perencanaan yang kami musyawarahkan pada awal tahun apakah sudah tercapai atau masih ada kendala pada pelaksanaan dan metode yang diterapkan pada pembelajaran, dan sejauh ini kami belum menemukan didalam kendala mengajar guru baik dari strategi dan media yang kami sediakan”.⁹¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam membentuk pemahaman peserta didik dan untuk mengukur kemajuan serta perkembangan peserta didik. Adapun evaluasi/penilaian yang biasa dilakukan di sekolah yakni adalah evaluasi hasil belajar.

Sedangkan untuk penilaian sikap dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa guru menilai keseharian yang dilakukan oleh siswa apakah sudah berjalan dengan baik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Suja'i, menurut penjelasan beliau bahwa:

“Pada penilaian sikap dari pembelajaran aswaja ini sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat kesadaran siswa dalam hal sholat sudah

⁹⁰ Mursid, wawancara, Balung, 8 September 2017

⁹¹ Suja'i, wawancara, Balung, 6 September 2017

tumbuh, siswa tanpa disuruh jika sudah memasuki waktu sholat langsung melaksanakan dengan bersama/berjama'ah.”⁹²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum yaitu bapak

Mursid, beliau menjelaskan bahwa:

“sejauh ini lembaga menilai tingkat keberhasilan pembelajaran aswaja dalam penilaian sikap siswa ini sudah cukup baik, ini terlihat secara kasat mata kecerdasan spiritual dalam hal kesadaran diri mulai tumbuh hal ini terlihat bagaimana mereka dalam sholat dhuha tanpa disuruh ketika sudah memasuki jam sholat langsung segera melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama di dalam kelas masing-masing, dan juga sejauh ini tingkah laku atau akhlak siswa kami lebih baik dari sebelumnya. Kami sangat bersyukur pengetahuan keagamaan mereka semakin bertambah dan akhlak mereka pun membaik, hal ini yang kami rasakan sejauh ini”.⁹³

Hal serupa dijelaskan oleh guru aswaja sendiri yaitu bapak

Saifuddin, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya merasa tujuan yang kami harapkan sudah cukup tercapai sekalipun masih belum sempurna tercapai. Karena tidak semua siswa tumbuh kecerdasan spiritualnya, akan tetapi secara kasat mata saya melihat bahwa apa yang kami harapkan sudah cukup tercapai. Ini terlihat dimana para siswa kami telah mengaplikasikan apa yang telah saya ajarkan selama ini dalam kehidupan sehari-hari, yang paling mencolok adalah dalam hal sholat dan etika mereka. Menurut saya ini terjadi karena kecerdasan spiritual mereka semakin tumbuh dan berkembang”.⁹⁴

Dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dalam meningkatkan kecerdasan spirual dalam hal menumbuhkan kesadaran diri siswa sudah berjalan sesuai yang diharapkan sekolah yaitu mencetak generasi NU dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Dimana terlihat dari keseharian siswa dalam melaksanakan sholat tanpa disuruh mereka langsung melaksanakan secara bersama di dalam kelas masing-masing.

⁹² Suja'i, wawancara, Balung, 6 September 2017

⁹³ Mursid, wawancara, Balung, 8 September 2017

⁹⁴ Saifuddin, wawancara, Balung , 9 September 2017

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sejauh ini pembelajaran aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma telah cukup berhasil. Ini terlihat dimana para siswa telah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data data hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember mengenai pembelajaran aswaja dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

Pada bagian ini akan didiskusikan hasil analisis sesuai dengan fokus masalah yang diajukan untuk selanjutnya di interpretasikan. Analisis data dilakukan untuk menganalisa apakah data yang telah diperoleh dalam pendidikan sudah valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Hasil observasi dan interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru dalam pembelajaran asjawa di SMP Satya Dharma Balung Jember ditemukan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran

⁹⁵ Observasi, Balung, 8 september 2017

aswaja maka ada yang namanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis agar proses perkembangan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan dari pada murid dan masyarakat.⁹⁶

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang perencanaan pembelajaran aswaja yang diterapkan di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember. Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran kitab aswaja yakni dilaksanakan dengan musyawarah sebagai langkah awal dalam perumusan segala hal dalam kegiatan yang akan dilakukan satu tahun kedepan. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran aswaja yang mengacu pada perumusan tujuan pembelajaran dan materi yang di sampaikan, strategi dan metode yang digunakan serta evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Dimana dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut sangat membantu proses pembelajaran, namun dalam perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi/bahan ajar tidak lepas dari tujuan dan visi misi sekolah. Tujuan sekolah SMP Satya Dharma adalah mencetak generasi penerus NU dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal kesadaran diri siswa.

⁹⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 6.

Hasil analisis lapangan di atas ,jika dibandingkan dengan teori yang sudah ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

“Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁹⁷

Dari teori jika dibandingkan dengan temuan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran aswaja ini ada sedikit perbedaan dengan perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada umumnya, karena tidak adanya silabus dan RPP sebagai pedoman mengajar, namun hanya mengacu pada perumusan tujuan pembelajaran yang bermuara pada visi dan misi sekolah dan perencanaan materi yang ditetapkan bersama ini juga mengacu pada tujuan sekolah dan visi misi sekolah sebagai pedoman yang mana sekolah ingin mencetak generasi penerus NU yang memang betul faham akan bab kemasyarakatan NU serta dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal kesadaran diri, dan untuk perencanaan tentang Pelaksanaan disana telah ditetapkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan ialah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang nantinya menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal itu juga sudah dirumuskan dalam perencanaan strategi pembelajaran, serta perencanaan evaluasi yang dimusyawarahkan oleh dewan guru ini masih menggunakan evaluasi tes yang berbetuk ujian tulis yang diselenggarakan setiap setengah tahun sekali dan non tes yang

⁹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 2.

berbentuk penilaian sikap dimana guru dapat mengetahui mana siswa yang memang faham atau tidak faham.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.⁹⁸

Adapun metode yang harus diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran Aswaja. Maka dari itu, pendidik menggunakan metode tersebut untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja yang dilakukan di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Aswaja berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan siswa, karena pelaksanaan pembelajaran Aswaja ini menggunakan dua metode, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dan

⁹⁸ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 29

dengan diterapkannya metode tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil analisis lapangan diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya :

“Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran di lakukan. Metode dilihat dari inti isinya merupakan seperangkat cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, dan lain-lain.⁹⁹

Dari analisa tersebut. dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memerlukan interaksi antara guru dan siswa. Maka dari itu, guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran Aswaja agar siswa merasa senang dan mudah untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran belum ditemukan kendala pada strategi, materi dan metode,dan evaluasi, walaupun tidak tertuang dalam bentuk tulisan RPP dan SILABUS namun setiap bulan kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru melakukan musyawarah guna mencari apakah ada kendala didalam pembelajaran setiap harinya hal itu sudah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa di dalam perencanaan pembelajaran terdapat musyawarah untuk melihat kendala siswa dan guru di dalam metode, strategi, materi dan evaluasi.

⁹⁹ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 69

3. Evaluasi Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁰⁰

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya. Pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.¹⁰¹

Dalam rangka pengumpulan data untuk evaluasi hasil belajar di sekolah, dapat digunakan dua macam metode, yaitu metode test dan metode non-test melalui portofolio dan observasi (pengamatan).

Pembahasan temuan kali ini, peneliti membahas tentang evaluasi perencanaan, metode, strategi, dan pembelajaran aswaja yang di lakukan di sekolah SMP Satya Dharma Balung, Jember. Berdasarkan hasil penelitian. Evaluasi perencanaan pembelajaran aswaja tidak dituangkan dalam bentuk tulisan RPP ataupun SILABUS tetapi hanya berbasis Musyawarah pada awal tahun dan pada perencanaan ini ditentukan materi, media, dan strategi yang akan di terapkan pada pembelajaran aswaja ini sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan

¹⁰⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 51.

¹⁰¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 8.

mengacu pada visi dan misi sekolah, untuk evaluasi pelaksanaa sudah berjalan dengan perencanaan pelaksanaan yang mana strategi yang di pakai oleh guru ialah strategi ceramah dan tanya jawab sehingga siswa bukan hanya mendengarkan tetapi juga bisa menanyakan kembali materi yang belum faham, untuk evalasi pembelajaran ini sangat efektif diterapkan kepada siswa, karena evaluasi pembelajaran di sekolah ini menggunakan evaluasi hasil belajar dengan metode tes tulis dan penilaian sikap yakni melalui pengamatan dan portofolio untuk mengetahui siswa itu paham atau tidak pada pembelajaran aswaja ini, maka guru melakukan penilaian ini setiap semester. Maka dari itu, evaluasi ini sangat berguna untuk mencari tahu sepaham mana dan seperti apa siswa menerapkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya:

“Walaupun terdapat perbedaan pengertian antara penilaian dan pengukuran, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena antara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Agar dapat mengadakan penilaian yang tepat terhadap hasil belajar, seseorang guru harus melakukan pengukuran secara baik. Sebaliknya hasil pengukuran yang dilakukan tidak akan memberi makna apa-apa bila tidak dihubungkan dengan penilaian.”¹⁰²

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa, evaluasi dalam perencanaan, pelaksnaan dan pembelajaran yang meliputi materi, media, strategi dan pelaksanaan sangat efektif diterapkan di Pesantren, karena dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai secara

¹⁰²M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pesantren*, 98.

baik apa belum dan juga berguna untuk memperoleh informasi dalam pencapaian hasil belajar santri. Untuk itu, evaluasi kepada santri dilakukan berupa evaluasi hasil belajar dengan metode tes tulis dan penilaian sikap yakni melalui pengamatan/observasi dan portofolio.

Dan dari penilaian sikap sendiri terhadap menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember menurut bapak A. Suja'i selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa tujuan pembelajaran aswaja dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa dalam hal kesadaran diri secara kasat mata telah cukup tercapai meskipun kurang sempurna, ini terlihat dimana para siswa telah menerapkan materi aswaja yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, dengan menggunakan kualitatif, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran aswaja di SMP Satya Dharma ini dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru pada awal semester Adapun hasil musyawarah tersebut di tetapkannya tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran media pembelajaran, metode dan pelaksanaannya untuk satu tahun kedepan yang mengacu pada tujuan dan visi misi sekolah, namun dalam perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuknya Silabus dan RPP dari hasil musyawarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis.
2. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember yaitu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung dengan cara menerapkan dua metode pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.
3. Evaluasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru melakukan

musyawarah tiap bulan dan tiap akhir semester yang bertujuan melihat apakah pada pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan pada awal tahun dan apakah masih ada kendala dalam menyampaikna materi yang sudah dipelajari dan untuk evaluasi hasil belajar siswa menggunakan evaluasi metode tes tulis dan penilaian sikap dari evalaluaasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran aswaja secara kasat mata telah tercapai, ini terlihat dimana siswa telah mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk evaluasi ini belum ditemukan kendala didalam pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar siswa sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang di musyawarahkan pada awal tahun pembelajaran di SMP Satya Dharma, untuk evaluasi hasil belajar siswa peneliti juga menarik kesimpulan bahwa siswa dapat memahami bab kemasyarakatan NU bukan hanya secara tulisan saja tetapi juga secara penilaian sikap siswa dapat menerapkannya, hal itu dilihat dari tes tulis dan penilaian sikap yang dilakukan setiap semester dan juga pengamatan setiap hari dalam melaksanakan Shalat.

IAIN JEMBER

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Nurul Islam Kecamatan Antirogo Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberi masukan terkait dengan pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember tersebut.

1. Bagi lembaga pendidikan SMP Satya Dharma lebih baik jika didalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara bersama guru mata pelajaran umum yang lain dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP supaya selesai secara bersama, serta tidak ada keterlambatan dalam pembuatan atau pengumpulan perangkat pembelajaran tersebut. Untuk pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik.
2. Bagi guru mata pelajaran Aswaja, hendaknya lebih professional lagi sebagai pengajar dengan mematuhi segala aturan yang telah disepakati bersama, terlebih dalam hal pembuatan perencanaan pembelajaran. Hal dimaksudkan agar lebih efektif lagi dalam tercapainya pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi siswa harus lebih rajin lagi dalam mempelajari mata pelajaran Aswaja dan harus menerapkan ilmunya setiap hari, serta harus lebih memperhatikan guru pada saat menerangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agung Prasetyo, Arif. 2016. *Pengelolaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syaifi'iyah Pogalan, Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tulungagung :Skripsi IAIN Tulungagung.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses membangunkecerdasan emosi dan spiritual*. Jakarta: Arga
- Ali, Muhammad. 2008. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anam, Choirul. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- As, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswan, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chalim, Asep Saifuddin. 2012. *Membumikan Aswaja Pegangan Para Guru NU*. Surabaya: Khalista.
- Creswell, John. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Moixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. 2002. *SQ Mengantarkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2004. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Hakim, Lukman. 2004. *Perlawanan Islam Kultural Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja NU*. Surabaya: Pustaka Eureka.

- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Praktis Penulisan dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariri, Ahmad. 2014. *Internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan karakter santri di Pondok Nurul Islam Jember*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *MEDIA PEMBELAJARAN Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN JemberPress.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudi, Ali. 2015. *Implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus*. Kudus: Skripsi.
- Majid, Abdul . 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan pengembangan model evaluasi pendidikan agama disekolah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muslich, Mansur. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nafi, Dian. 2014. *Belajar dan Bermain Bersama ABK-Autis*. Yogyakarta: Familia.
- Purwanto, Ngalim. 2001. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Rifa'i, Ahmad dan Nana Sudjana. 2015. *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Rusman. 2006. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Saifuddin Chalim, Asep. 2012. *Membumikan Aswaja Pegangan Para Guru NU*. Surabaya: Khalista.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berinovasi Standart Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana.
- Sudjana. 2001. *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual SQ Mengapa Lebih penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat.
- Tim Aswaja NU Center, 2013. *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Undang-Undang SISDIKNAS. Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Wafa, Romli Abu. 2012. *Rekontruksi Dokrin Pemikiran dan Politik Aswaja*. Bogor: Al- Azhar Fresh Zone Publishing.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Desain Pembelajaran DI Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

<http://mtsmaarifck.wordpress.com/aswaja/>

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Aswaja 2. Kecerdasan Spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Pembelajaran Aswaja b. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja c. Evaluasi Pembelajaran Aswaja a. Hablum Minallah b. Hablum Minannas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus 2. RPP 1. Metode Ceramah 2. Metode Tanya Jawab 1. Tes Tulis 2. Tes Non Tulis 1. Aqidah 2. Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Aswaja d. Siswa 4. Dokumentasi 5. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember? b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember? c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

nomor : B228/In.20/3.a/PP.009/08/2017
aspek : -
materi : Penelitian untuk penyusunan Skripsi

Jember, 31 Agustus 2017

Kepada Yth. Kepala SMP Satya Dharma
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Zainun Nasih (084 131 154)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan proposal skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±90 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Aswaja
4. Siswa SMP Satya Dharma

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Khairul Faizin, M.Ag.
NIP.19710612 200604 001



YAYASAN ABDUL WAHID HASYIM
SMP "SATYA DHARMA" BALUNG
(STATUS TERAKREDITASI B)

NSS : 204052427089 NDS : 2005111402 NPSN : 20523945

Jalan Puger No. 20 ☎ (0336) 623082 Balung – Jember 68161
e-mail : smpsatyadharm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 019/104.33/SMP.SD/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD SUJA'I,S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Satya Dharma

Menerangkan siswa di bawah ini :

Nama : ZAINUN NASIH
NIM : 084131154
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Karang Anyar – Rowotamtu
Kec. Rambipuji

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Satya Dharma Yayasan Abdul Wahid Hasyim Balung tahun pelajaran 2017/2018 terhitung sejak 04 September s/d 12 September dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Di SMP Satya Dharma Yayasan Abdul Wahid Hasyim Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017-2018."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 September 2017

Mengetahui,

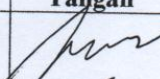
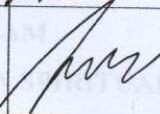
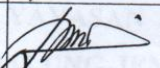
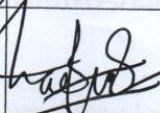
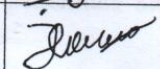
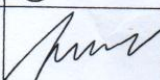
Kepala SMP Satya Dharma




AHMAD SUJA'I,S.Pd.I

JURNAL PENELITIAN

Nama : Zainun Nasih
 NIM : 084 131 154
 Judul : Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	4 September 2017	• Silaturahmi dan mengantarkan surat penelitian	
2.	6 September 2017	• Penelitian dan observasi awal • Interview dengan Bapak Suja'i selaku kepala Madrasah	
3.	8 September 2017	• Interview dengan Bapak Mursid selaku Waka Kurikulum	
4.	9 September 2017	• Observasi dan interview dengan Bapak Saifuddin Selaku Guru Aswaja	
5.	11 September 2017	• Observasi dan Interview dengan Salah Satu Siswa	
6.	12 September 2017	• Selesai Penelitian	


 Kepala Madrasah
 Suja'i, S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainun Nasih

NIM : 084 131 154

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Judul : **PEMBELAJARAN ASWAJA DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DI SMP SATYA DHARMA YAYASAN
PENDIDIKAN WAHID HASYIM BALUNG-JEMBER**

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Desember 2017

Saya yang menyatakan


VETERAN
JEMBER
085ADF628780315
6000
RUMAH
Zainun Nasih
NIM. 084.131.154

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.
2. Kondisi SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.
3. Aktivitas yang terkait dengan pembelajaran.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aswaja dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.
2. Keadaan guru dan karyawan di SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.
3. Visi dan misi SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMP Satya Dharma Yayasan Pendidikan Wahid Hasyim Balung, Jember.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YASPI) ABDUL WAHID HASYIM
SMP “SATYA DHARMA” BALUNG
 (STATUS TERAKREDITASI. B)

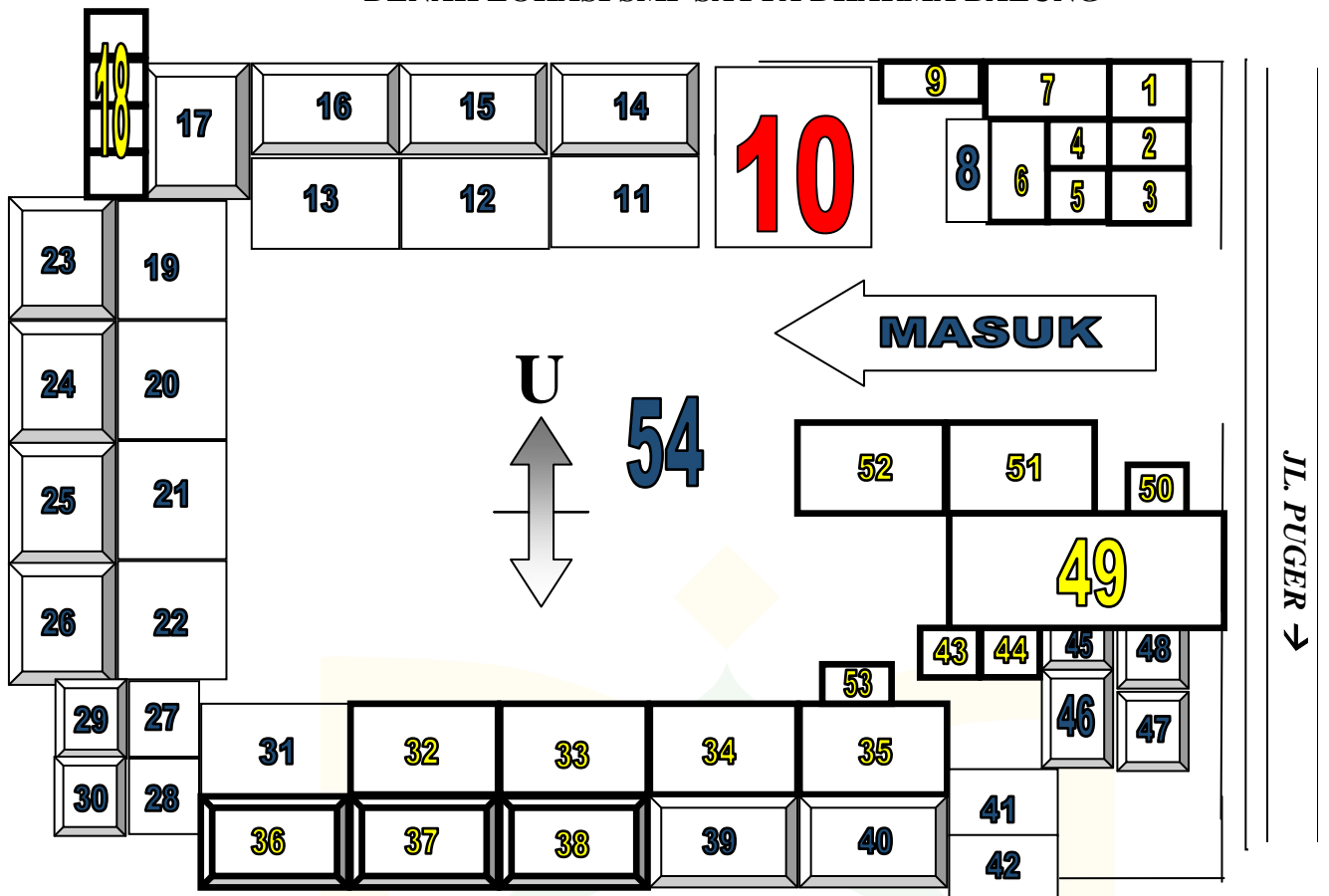
NSS : 204052427089

NDS : 2005111402

NPSN : 20523945

Jalan Puger No. 20 ☎ (0336) 623082 HP. 08124918573 Balung – Jember 68161
 e-mail : smpsatvadharna@yahoo.com

DENAH LOKASI SMP SATYA DHARMA BALUNG



Keterangan :

1. Ruang TU & Bendahara SMP Satya Dharma	29. Ruang Kelas
2. Ruang Waka SMP Satya Dharma	30. Ruang Kelas
3. Ruang Tamu SMP Satya Dharma	31. Ruang Kelas
4. Ruang Kepala SMP Satya Dharma	32. LAB. IPA SMP Satya Dharma
5. Ruang BP/BK SMP Satya Dharma	33. Ruang Kelas Smp Satya Dharma
6. Ruang Guru SMP Satya Dharma	34. Musholah SMP Satya Dharma
7. LAB. Komputer SMP Satya Dharma	35. Perpustakaan SMP Satya Dharma
8. Ruang Ka TU Madrasah Aliyah	36. Ruang Kelas Smp Satya Dharma
9. Gudang SMP Satya Dharma	37. Ruang Kelas Smp Satya Dharma
10. Rencana Pembangunan RKB SMP Satya Dharma	38. Ruang Kelas Smp Satya Dharma
11. Ruang Kepala & Ka TU MTs Wahas	39. Ruang Kelas
12. Ruang Kelas	40. Ruang Kelas
13. Ruang Kelas	41. Gudang
14. Ruang Kelas	42. Gudang
15. Ruang Prakarya	43. Ruang UKS Smp Satya Dharma
16. Ruang Kelas	44. Ruang Yayasan
17. Ruang Kelas	45. Ruang LAB. Komputer
18. Kamar Mandi Putri SMP Satya Dharma	46. Ruang LAB. Musik
19. Ruang Kelas	47. Ruang Kelas
20. Ruang Kelas	48. Ruang Kelas
21. Ruang Mushola	49. Ruang Musik Smp Satya Dharma
22. Ruang Kelas	50. Ruang Security
23. Ruang Kelas	51. Ruang Kelas Smp Satya Dharma
24. Ruang Kelas	52. Ruang Kelas Smp Satya Dharma
25. Ruang Kelas	53. Ruang Osis Smp Satya Dharma
26. Ruang Kelas	54. Halaman Sekolah
27. Ruang Kelas	
28. Ruang Kelas	

DOKUMENTASI



PROSES PEMBELAJARAN ASWAJA



KEGIATAN SHOLAT DHUHA

BIODATA PENULIS



NAMA : Zainun Nasih
NIM : 084 131 154
TTL : Jember, 20 Januari 1995
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Karang Anyar – Rowotamtu
Rambipuji - Jember

Riwayat Pendidikan :

1. MI Kasyiful Ulum Tahun 2000-2007
2. SMPN 2 Rambipuji Tahun 2007-2010
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun 2010-2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2013-2017